

**MANFAAT PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 1-3 TAHUN**

**JURNAL PUBLIKASI**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir  
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma III Keperawatan**



**Oleh:**

**NUR FITA DEWI**

**2016.011.991**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN PKU  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**MANFAAT PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 1-3 TAHUN**

***BENEFITS OF HEALTH EDUCATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE  
ABOUT STIMULATION OF CHILDREN'S RUDE MOTORS  
DEVELOPMENT AGES 1-3 YEARS***

Nur Fita Dewi<sup>1</sup>, Siti Sarifah<sup>2</sup>, Yuli Widyastuti<sup>3</sup>

INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN PKU Muhammadiyah Surakarta  
Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32  
Kadipiro, Surakarta  
email: fitanur27@gmail.com

***ABSTRAK***

Latar Belakang: Proses tumbuh kembang anak merupakan proses berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Presentase cakupan pelayanan balita tahun 2017 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 85,3 %, pada hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa sebagian besar ibu-ibu di Posyandu Balita Melati VIII tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar. Tujuan : Mengetahui manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, populasi penelitian sebanyak 10 responden, instrumen penelitian menggunakan lembar balik, leaflet, analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil: Hasil uji hitung dengan *p-value* 0,004 < 0,05 berarti hipotesis yang berbunyi ada manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Kesimpulan: Ada manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, motorik kasar

***ABSTRACT***

*Background: The process of child development is a continuous process from birth to adulthood. About 5 to 10% of children are estimated to experience developmental delays. The percentage of toddlers' service coverage in 2017 in Central Java Province is 85.3%, in the results of the preliminary study it was found that most of the mothers in the Melati VIII Toddler Posyandu did not have sufficient knowledge about how to stimulate gross motor development. Objective: To find out the benefits of health education on maternal knowledge about stimulation of gross motor development in children aged 1-3 years. Research method: This study used one group pre-test post-test design, the sampling technique used purposive sampling, the study population was 10 respondents, research instruments used flipcharts, leaflets, data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test. Results: The results of the count test with p-value 0.004 < 0.05 means the hypothesis that*

*there is a benefit of health education to the mother's knowledge about stimulation of gross motor development in children aged 1-3 years. Conclusion: There is a benefit of health education on maternal knowledge about stimulation of gross motor development in children aged 1-3 years.*

*Keywords: Health education, knowledge, gross motor*

- 1. Study program students DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*
- 2. First Counselor of the study program DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*
- 3. Second Supervisor, study program DIII Nursing PKU Muhammadiyah Surakarta Science and Health Technology Institute*

## **PENDAHULUAN**

Proses tumbuh kembang anak merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Ini berarti bahwa tumbuh kembang anak merupakan suatu tahapan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal, sesuai dengan anak lain seusianya dan juga sesuai dengan parameter baku perkembangan anak (Maryunani, 2010).

Balita merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Keterlambatan perkembangan merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat, tetapi terkadang kurang mendapatkan penanganan yang tepat (Anandika, 2015).

*World Health Organization* (2014), menyatakan bahwa terdapat lebih dari 200 juta anak yang tidak berkembang untuk potensi penuh mereka, karena mereka tidak mendapatkan intervensi sederhana yang penting untuk mendukung perkembangan mereka. Selain itu, kepedulian terhadap anak memiliki efek yang kuat terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari luar individu anak. Anak yang mendapatkan lebih banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya terhadap tumbuh kembang bayi

dan balita. Stimulasi sebaiknya diberikan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi dan balita (Maryunani, 2010).

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan sebagian atau seluruh dari otot-otot besar anggota tubuh. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak adalah proses belajar. Proses belajar didapat oleh anak dari lingkungan terdekatnya terutama ibu. Proses belajar tumbuh kembang anak dapat berhasil apabila ibu mendapat informasi atau pengetahuan tentang tumbuh kembang. Informasi atau pendidikan ibu untuk melakukan stimulasi dalam meningkatkan perkembangan anaknya didapat dari proses pendidikan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan (Sumirat, 2013).

Menurut penelitian Nurwegha dan Prayogi (2014), berdasarkan hasil penelitian jurnal pengaruh pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun terhadap pengetahuan dan sikap orang tua diperoleh hasil  $p = 0,001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun terhadap pengetahuan dan sikap orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara terhadap ibu di Posyandu Balita Melati VIII didapatkan hasil bahwa 4 orang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar. Mereka hanya mengamati perkembangan anaknya setiap jenjang tingkat berdasarkan keseharian yang

dilihat dari orang-orang yang disekitarnya tanpa didasari pengetahuan yang cukup. Mereka tidak terlalu paham akan perkembangan motorik kasar anak secara keseluruhan sehingga dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar kepada anaknya tidak semua sektor tercapai sesuai umurnya. Ketika anak mengalami keterlambatan berjalan mereka tidak tahu bagaimana cara memberikan stimulasi. Sebagaimana data yang diperoleh terdapat 1 anak yang mengalami keterlambatan motorik berjalan dan 1 anak mengalami keterlambatan belum bisa berdiri sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2019 di Posyandu Balita Melati VIII Surakarta. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara, SAP, leaflet, lembar balik dan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian mengenai “manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun” yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019.

### 1. Analisa Univariat

- a. Deskriptif frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
<25 tahun	3	30,0
25-35 tahun	5	50,0
>35 tahun	2	20,0
Total	10	100,0

Sumber : hasil olah data tahun 2019  
Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur 25-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50,0 %).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Wiraswasta Swasta	1	10,0
Ibu rumah tangga	8	80,0
Total	10	100,0

Sumber : hasil olah data tahun 2019  
Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 orang (80,0 %).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	6	60,0
SMA/SMK	4	40,0
Total	10	100,0

Sumber: olah data tahun 2019  
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden paling banyak adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 6 orang (60,0 %).

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik

kasar anak usia 1- 3 tahun sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	8	80,0
Cukup	2	20,0
Total	10	100,0

Sumber: olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun sebelum pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (80%).

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun setelah pendidikan kesehatan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 tahun Setelah Pendidikan Kesehatan.

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Cukup	2	20,0
Baik	8	80,0
Total	10	100,0

Sumber: olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun setelah pendidikan kesehatan diketahui bahwa 8 responden (80,0 %) memiliki pengetahuan yang baik.

## 2. Uji Normalitas data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Shapiro Wilk.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian dengan Metode *Shapiro-Wilk*.

	Frekuensi	Keterangan
Pre-test	0,000	Berdistribusi tidak normal
Post-test	0,000	Berdistribusi tidak normal

Sumber: olah data tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian data dapat diuji dengan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Manfaat Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 tahun.

	p-value	Keputusan
Pre test_Post test	0,004	Ho ditolak

Sumber: olah data tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil diketahui  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusan yang diambil adalah Ho ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur termuda adalah 22 tahun dan umur tertua adalah 42 tahun. Karakteristik umur menjadi faktor positif dalam memudahkan ibu menerima pengetahuan, inovasi dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun yang diberikan melalui pendidikan kesehatan. Sehingga ibu akan lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuannya dan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan

sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Anandika, 2015).

b. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu aktivitas yang menjadi mata pencaharian sehari-hari responden. Dilihat dari pekerjaan responden diketahui sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Semakin seseorang memiliki pekerjaan yang tinggi maka dapat dikatakan pengetahuan juga semakin luas. Karena dalam berkerja seseorang mendapatkan berbagai pengalaman.

c. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMP (60 %) dan SMA/SMK (40%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah tingkat pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi baru, maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi yang diberikan (Puspitasari, 2017).

2. Pengetahuan

a. Sebelum pendidikan kesehatan

Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan menurut Budi & Riyanto (2013), yaitu kurang jika nilainya <55%, cukup jika nilainya 56-74% dan baik jika nilainya  $\geq 75\%$ . Dilihat dari penelitian pada sebelum pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa 2 orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 8 orang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan antar responden tidak sama antara satu dan lainnya karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pengetahuan responden yang masuk dalam kategori kurang dapat disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang rendah dan faktor lingkungan.

b. Setelah pendidikan kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden menjadi lebih baik dengan kategori baik sebanyak 8 orang dan kategori cukup 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 80% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun mengalami peningkatan yang signifikan terbukti hanya 20% responden yang pengetahuannya cukup sedangkan sisanya responden memiliki pengetahuan yang baik.

3. Manfaat Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* diketahui  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak yang berarti ada manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun. Hal ini terjadi karena pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses transformasi pengetahuan bidang kesehatan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Untari, 2017).

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden menjadi lebih baik dengan kategori baik sebanyak 8 responden dan kategori cukup sebanyak 2 responden. Fakta ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2017), bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan ibu. Ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadi tahu mengenai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun serta menjadi mau dan mampu untuk melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar sesuai dengan anjuran yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan berupa:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 25-35 tahun sebanyak 5 Orang (50,0 %), dengan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (80,0 %) dan pendidikan sebagian besar SMP sebanyak 6 orang (60,0 %).
2. Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 8 orang (80,0 %).
3. Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun setelah pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (80,0 %).
4. Ada manfaat pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun dengan nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.Z. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Anandika, W.W. 2015. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Ibu di Paud Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul. Yogyakarta: Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arifin, S. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak Desa Sawangan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Aulia, F. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Motorik Halus Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Ngorenan. *Thesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Budiman, Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- IDAI. 2013. *Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak*. Jakarta: IDAI
- Izzaty, R.E. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nofitasari, D.O. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler Di Kartasura. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurjanah, N. 2015. Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Di Rumah Bintang Islamic Pre School. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume III, No. 2, September 2015.
- Nurwegha, B.Y.F., Prayogi, B. 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun terhadap pengetahuan dan sikap orang tua. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol 1, No. 1, Maret 2014.
- Purwandari, H., Mulyono, W.A., Suryanto. 2014. *Perkembangan Balita Deteksi Dini dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, M. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 18-24 bulan di Kelurahan Limbungan Baru Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru. *Jurnal Proteksi Kesehatan*. Vol. 6 No. 1, April 2017.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukmawati. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Batita Usia 12-36 Bulan Di Posyandu Kelurahan Wua-wua puskesmas Wua-wua Kota Kendari. *Karya Tulis Ilmiah*. Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Keperawatan.
- Sunartyo, N. 2009. *Panduan Merawat Bayi & Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sumirat, W. 2013. Pengaruh Penyuluhan Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-1 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu. Vol. 4 No. 1, 1 Januari-30 Juni 2013.
- Swarjana, I. K. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Untari, I. 2017. *7 Pilar Utama Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- World Health Organization. 2014. *Care of Well Child*. Switzerland: Integrated Managemen of Childhood Illness.
- Yusuf, S. F.. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Padangsidempuan: Darmais Press.